

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Return On Asset* dan ukuran perusahaan (*size*) antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina, sedangkan untuk variabel *leverage* (DAR), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Filipina. Selama tahun 2010-2014 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia mencapai 11,96% sedangkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Filipina hanya mencapai 4,98%.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan di Filipina *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Dari hasil tersebut, perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina menggunakan sebagian hutang untuk mendanai operasional perusahaan,

perbedaannya manufaktur di Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangannya sedangkan penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur di Filipina justru menurunkan kinerja keuangannya. Rata-rata penggunaan hutang di Indonesia dan di Filipina menunjukkan nilai yang hampir sama sekitar 49% dari total aset yang dimilikinya.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina, sedangkan di Indonesia ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan Negara Filipina sudah mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) yang baik karena setiap kenaikan ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Sementara sebagian perusahaan manufaktur di Indonesia belum dapat mencapai *economies of scale* karena setiap kenaikan ukuran perusahaan justru mengurangi profitabilitas walaupun rata-rata ukuran perusahaan di Indonesia lebih besar dibandingkan di Filipina.
5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina. Rata-rata pertumbuhan manufaktur di Indonesia 22,67%, sedangkan di Filipina rata-rata perusahaan manufakturnya adalah sebesar 15,93% selama periode 2010-2014.

6. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan di Filipina likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Rata-rata likuiditas baik di Indonesia maupun di Filipina adalah lebih dari 200%, maka perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina dapat dikatakan memiliki likuiditas yang cukup baik atau memuaskan karena sudah memenuhi standar likuiditas yaitu 200%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk perusahaan manufaktur maupun investor di Indonesia dan Filipina, yaitu sebagai berikut:

1. DAR dan *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan manufaktur di Indonesia mempertimbangkan tingkat penggunaan hutang yang sesuai untuk mendanai operasional perusahaan agar dapat meningkatkan ROA dan meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya.
2. Bagi perusahaan manufaktur di Filipina, DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perusahaan sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan manufaktur di Filipina mempertimbangkan tingkat penggunaan hutang yang sesuai untuk mendanai operasional

perusahaan agar dapat meningkatkan ROA. Selain itu, *Size* dan *Growth* juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan juga meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya.

3. Bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga dapat mencapai *economies of scale* dan dapat bersaing dengan perusahaan manufaktur dari negara lain seperti Filipina salah satunya.
4. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat memperhatikan nilai *leverage* yang rendah, ukuran perusahaan (*Size*) yang kecil. Sebaliknya, investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Filipina dapat memperhatikan nilai *leverage yang tinggi*, ukuran perusahaan (*Size*) yang besar dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) untuk dapat berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik.

C. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya bisa lebih baik dan akurat. Selain menambahkan jumlah sampel penelitian, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel

bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperbesar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Mengganti sampel negara yang diteliti sehingga lebih bervariasi serta menggunakan proksi lain dari rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas. Misalnya untuk rasio likuiditas dapat menggunakan *Quick Ratio*.